

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114).

Profitabilitas merupakan nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan meliputi *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* (Wijaya, 2017:32). Profitabilitas mencerminkan kualitas dasar dari kinerja suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan seberapa baik dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai keuntungan (Harmono, 2019:109)

Menurut Sudana (2015:25) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumbernya, seperti aktiva, ekuitas dan penjualan.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu, dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dipandang oleh investor.

2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan profitabilitas menurut (Kasmir, 2019:199), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh dari profitabilitas menurut Kasmir (2019:200) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.4 Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Hery (2019:193)

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Operating Ratio Margin (OPM)*

Operating Ratio Margin atau marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. ROA dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE dinyatakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator *Return On Equity* karena dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan, *Return On Equity* juga dapat memudahkan investor dalam melakukan estimasi kemungkinan laba bersih yang didapatkan. Semakin tinggi *return on equity* dapat memberikan harapan pengembalian atau *return* terhadap pemilik saham yang tinggi.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Definisi Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan menurut Indrarini (2019:39), yaitu merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan yang dipercayakan kepada manajer dihubungkan dengan harga saham. Menurut Bambang Sugeng (2017:9) Nilai Perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Menurut Suwardika et al., (2017), nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Nilai perusahaan juga

tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, salah satunya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan berbanding lurus dengan penawaran dalam pasar modal dan adanya potensi harga saham akan naik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hal yang penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Indrarini (2019:3) menjelaskan tujuan dan manfaat nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan ukuran atas pencapaian kerja yang telah dicapainya. Peningkatan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang merupakan salah satu tujuan perusahaan.
2. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan menjadi faktor krusial yang memikat minat investor untuk terus menanamkan modalnya dalam perusahaan. Nilai perusahaan bukan sekadar angka, melainkan cerminan dari kinerja dan potensi suatu entitas usaha. Dengan demikian, ketika nilai perusahaan meningkat, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

3. Bagi calon investor, nilai perusahaan penting agar calon investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena kemakmuran pemegang saham diperhatikan dengan baik.

2.1.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Informasi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah semua informasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu untuk memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham, perusahaan juga perlu untuk memaksimalkan harga saham di pasar (Sukartha & Diatmika 2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham antara lain:

- Kondisi fundamental emiten
- Hukum permintaan dan penawaran
- Tingkat suku bunga
- Indeks harga saham

2.1.2.4 Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Pamungkas (2019), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan. dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai pasar (kurs) yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinsik, yaitu nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.
5. Nilai likuidasi yaitu nilai yang berkaitan dengan kondisi khusus dimana kala suatu perusahaan harus melikuidasikan sebagian atau seluruh aset serta tagihan - tagihannya. Nilai likuidasi hanya dapat dipake untuk kegunaan yang terbatas. Meskipun demikian, nilai likuidasi kadang-kadang dipergunakan dalam menilai aset dari perusahaan yang belum diketahui untuk melaksanakan analisis perbandingan penilaian kredit.

2.1.2.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

1. Price Earning Ratio

PER atau *Price Earning Ratio* adalah suatu besaran angka yang biasa digunakan dalam analisa fundamental keuangan perusahaan. Angka ini biasa digunakan untuk memprediksi valuasi harga suatu saham. Menurut Irham (2014:83) *Price Earning Ratio* (PER) adalah Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar

saham), maka PER merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Menurut Eduardus Tandelin (2017:387) rumus *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan, Peter dan Taylor (2017). Menurut Prasetyorini (2015) rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + D}{\text{Total Asset}}$$

3. Price To Book Value

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Tandelin (2017:324) *Price to Book Value* merupakan gambaran hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perlembar saham yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu saham dimana nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan bukunya.

Menurut (Gitman & Zutter, 2019:132) rasio price to book value (PBV) dapat diukur dengan rumus:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Indikator nilai perusahaan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *price to book value* dikarenakan mampu menunjukkan gambaran nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to book value* dapat melihat apakah harga suatu saham dipasaran mahal atau murah.

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Definisi Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan asetnya. Dari rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi, Kasmir (2019:112).

Leverage merupakan suatu rasio atau kemampuan perusahaan untuk mengetahui berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan yang dapat diukur dengan *debt to ratio*, *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*, Sudana (2015:23).

Menurut Harahap (2018:306) *Leverage* adalah menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Kemudian *leverage* dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) ataupun aset.

Menurut Wijaya (2017:32) bahwa *Leverage* merupakan indikator yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola kewajibannya, dengan mempertimbangkan sejumlah pengukuran seperti rasio utang terhadap ekuitas, rasio utang jangka Panjang terhadap total modal, rasio utang, cakupan bunga, dan rasio pertumbuhan nilai bersih.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal karena apabila utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena masuk kategori *extreme leverage*.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

2.1.3.2 Tujuan *Leverage*

Menurut Kasmir (2019:155) Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Leverage* adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.3.3 Manfaat *Leverage*

Adapun manfaat *leverage* menurut Kasmir (2019:156) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

2.1.3.4 Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2019:158-164) ada 5 rasio yang bisa digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio*

DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Artinya seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang atau seberapa banyak jumlah utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DAR dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjaman (kreditor) kepada pemilik perusahaan dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan pertanggungjawaban utang. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari *Long term debt to equity ratio* adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan membandingkan antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri yang ada

didalam perusahaan. LTDtER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4. *Time Interest Earned Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak membayar bunga maka akan menghilangkan kepercayaan dan kemungkinan mengakibatkan adanya tuntutan hokum dari kreditor. *Times Interest Earned Ratio* dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio* hanya saja perbedaanya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa asset berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangkka Panjang. Fixed Charge Coverage dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Pada penelitian ini indikator *leverage* diproksikan menggunakan *debt to equity ratio* karena dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan jika di likuidasi.

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Definisi Return Saham

Menurut Wijaya (2017:263) *return* adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi di awal periode.

Menurut Tandelilin (2017:112) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen utama yaitu, *yield* dan *capital gain (loss)*.

Menurut Herlambang & Kurniawati (2022) *return* saham adalah tingkat pemulangan yang didapatkan investor dari sebuah investasi yang telah dijalani pada periode waktu tertentu.

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasi (*expected return*).

Berdasarkan peneitian diatas menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan pengembalian atau hasil yang diperoleh dari investasi saham berupa dividen dan/atau *capital gain* atau *capital loss*.

2.1.4.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi ini penting dan sebagai dasar penentuan *return* serta risiko dimasa yang akan datang.

2. *Return* ekpetasi merupakan *return* yang diharapkan investor dimasa yang akan datang serta lebih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor akan dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Karena semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah investasi, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapinya.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Investor harus mempertimbangkan tingkat risiko investasi mereka sebelum membuat keputusan mereka, selain mempertimbangkan *return*. Risiko adalah perbedaan antara *return* realisasi yang diterima dan *return* ekspetasi. Risiko investasi sebanding dengan kemungkinan ketidakpastian. Menurut Tandelilin (2017:113) sumber-sumber risiko suatu investasi adalah sebagai berikut:

1. Risiko pasar, yaitu fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar

dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.

2. Risiko likuiditas, yaitu risiko yang timbul dari kesulitan tersedianya uang tunai dalam satu periode waktu pelunasan utang jangka pendek.
3. Risiko inflasi, yaitu inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli.
4. Risiko suku bunga, yaitu risiko yang timbul dikarenakan memburuknya relative aktiva berbunga yang disebabkan oleh adanya peningkatan suku bunga.
5. Risiko *Re-investment*, yaitu risiko yang terjadi pada penghasilan dari suatu aset keuangan yang mengharuskan untuk melakukan aktivitas penginvestasian kembali.
6. Risiko nilai tukar mata uang, yaitu risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata tukar mata uang domestic (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).
7. Risiko negara (*country risk*) yaitu risiko yang sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.

2.1.4.4 Komponen *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2017:102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari 2 komponen utama, yaitu:

1. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh semacam *periodic* dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* yang ditunjukkan dari obligasi dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan berupa nol (0) dan positif (+).

2. *Capital Gain (Loss)*

Capital Gain adalah selisih dari harga beli dan harga jual dari suatu aset investasi yang dimana akan menjadi keuntungan bagi investor. Oleh sebab itu, dapat dikatakan sebagai keuntungan modal yang didapat oleh investor dari hasil penjualan aset atau menjual aset yang investasi pemiliknya. Capital Loss yang diartikan sebagai kerugian modal adalah penurunan nilai investasi yang menimbulkan kerugian bagi investor yang disebabkan oleh perbedaan harga jual dengan harga beli suatu aset

2.1.4.5 Pengukuran *Return* Saham

1. *Return* Realisasi (*Actual Return*)

Menurut (Hartono, 2017:283) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, dapat ditulis dengan rumus:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_i = *Return* Saham

P_t = Harga Saham Periode t

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

2. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Menurut Jogiyanto (2017:283) *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasi ini bersifat belum terjadi.

Menurut Zubir (2011:5) *expected return* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{t=1}^n R_{it}}{n}$$

Keterangan:

$E(R_i)$ = *Expected Return* saham i

R_{it} = *Return* saham i

n = Jumlah Observasi

Indikator *return* saham yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* ekspektasi dikarenakan *return* ini dapat melihat sejauh mana *return* yang akan di dapatkan dimasa yang akan datang.

2.1.5 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Return*

Saham dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Pradiana & Yadnya (2019) meneliti Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *firm size*, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Hasil dari penelitian ini adalah variable leverage yang diproksikan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Yantri, Suyanto, dan Sumarman (2023) meneliti Pengaruh Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Return* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021. Hasil Penelitian ini *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2017 - 2021.

Wiyono, Kusumawardhani, dan Cahyani (2022) meneliti Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *Return* Saham Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan *Leverage* (debt to equity ratio) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan Profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berliana, Widuri, dan Muttaqien (2022) meneliti pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Hasil penelitian diperoleh bahwa rasio profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return saham*

Noramita, Zulaecha, Hamdani, dan Yahawi (2022) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Economic Value Added*, dan *Return on Investment* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

Putri & Rahmah (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Market Value* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

Ismail & Wahyundaru (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* studi empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return saham* dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

Gunadi & Kesuma (2015) meneliti Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham Perusahaan Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. Hasil penelitian DER tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dewi & Asroi (2022) meneliti Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Price Earning Ratio (Per)*, *Net Profit Margin (Npm)*, *Return On Asset (Roa)*, dan *Return On Equity (Roe)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dengan menggunakan uji t bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Ristyawan (2019) meneliti Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Price To Book Value (PBV)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini dibuktikan dari koefisien regresi PBV yang bernilai positif dan hasil uji pengaruh parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas yang berada di bawah 0,05% (0,0242) sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Jaya & Kuswanto (2021) meneliti Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hasil penelitian Debt to

equity ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham. *Price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

Andansari, Raharjo & Andini meneliti Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. Hasil penelitian ini ROE menyatakan berpengaruh positif terhadap *return* saham dan PBV berpengaruh positif pada *return* saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.

Rachelina & Sha (2020) meneliti EPS, PBV, PER, dan *Profitability* terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2018. Hasil penelitian *Price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Purba (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Hasil penelitian DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.

Oroh, Rate dan Kojo (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Return* Saham pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode

2013 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.

Dewi (2021) meneliti Moderasi Inflasi pada Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 periode 2018-2019. Hasil penelitian ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Arfah & Siregar (2022) meneliti Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan PBV Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016 – 2019. Hasil penelitian DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah, dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham syariah.

Sugiarti & Andreas (2022) meneliti Pengaruh *Price Book Value* (Pbv) dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap *Return Saham* Pada P.T. Elnusa, Tbk. Hasil penelitian *Price to Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham

Dini, Hulu, zebua dan Purba (2021) meneliti Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian PBV, DER dan ROE tidak memberikan pengaruh serta tidak tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan restoran, hotel dan pariwisata.

Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) Analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Hasil penelitian PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Nindya Pradiana & I Putu Yadnya (2019), Pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Return On Equity</i>	Variabel Independen : <i>Firm Size</i> Likuiditas Tempat Penelitian : Perusahaan Sektor Industri Barang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil dari penelitian ini adalah variable leverage yang diproksikan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Likuiditas yang diproksikan QR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen, No. 4, Vol. 8, 2019. ISSN : 2302 – 8912.
2	One Yantri, Suyanto dan Benni Sumarman	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Teknik analisis data : Regresi berganda Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt to Equity Ratio</i>	Variabel Independen : Inflasi <i>Sales Growth</i> Indikator Penelitian : Inflasi <i>Sales Growth</i> Tempat Penelitian : <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2017 – 2021. Model Penelitian:	Hasil penelitian secara parsial inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif	Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam Vol. 13 No. 1, April 2023, p-ISSN: 2087-7277

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			Regresi Berganda Alat Ukur: SPSS	Linear	e-ISSN: 2807-6303
3	Gendro Wiyon, Ratih Kusumawardhani, dan Putri Dwi Cahyani. (2022)	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Rofitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : Likuiditas Aktivitas Indikator Penelitian : <i>Current Ratio</i> <i>Total Assets Turnover</i> Tempat Penelitian : Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI 2015 – 2020 Model Penelitian: Regresi Berganda Alat Ukur: SPSS	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Food and Beverage tahun 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. <i>Leverage</i> (<i>debt to equity ratio</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. c. Profitabilitas (<i>return on equity</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. d. Aktivitas (<i>total assets turnover</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Religio Education Social Laa Roiba Journal, No. 6, Vol. 4, Oktober 2016, P-ISSN : 2656-274x E-ISSN : 2656-4691
4	Nadya Angel Berliana, Trisnia Widuri, dan Zaenul Muttaqien (2022), Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> . Indikator Penelitian : <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen : Likuiditas. Ukuran Perusahaan. Indikator Penelitian : <i>Current Ratio</i> <i>Size</i> Tempat Penelitian : Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016 – 2020) Model Penelitian: Regresi Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, rasio profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (Size) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien R square 0,407916 (41%).	Jurnal Riset Ilmu Akuntansi, No. 3, Vol. 1, September 2022, E- ISSN : 2961 – 788X P-ISSN : 2961 - 7871
5	Noramita, Hesty Ervianni	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Variabel Dependen :	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan <i>Economic Value Added</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak	JURNAL JUMMA45, No. 2, Vol. 1,

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Zulaecha, Hamdani, dan Hardy Yahawi	Return Saham Indikator Penelitian : <i>Debt to Equity Ratio</i> Model Penelitian: Regresi Data Panel Alat Ukur: <i>E-views</i>	<i>Return on Investment</i> Indikator Penelitian : <i>Size</i> <i>Economic Value Added</i> <i>Return on Investment</i> Tempat Penelitian : Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indo (2014 – 2021)	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, Leverage berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, Economic value added tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return on investment</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Oktober 2022, E-ISSN : 2828 – 7118 P-ISSN : 2828 – 7207
6	Salsha Nabila Izzat Putri & Nunung Aini Rahmah (2022), Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	Variabel Independen : Profitabilitas <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt to Equity Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Market Value</i> Indikator Penelitian : <i>Return on Assets</i> Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2019. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Laverage dan Market Value tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan hasil uji secara parsial hanya Market Value yaitu Price Earnings Ratio yang memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Portofolio:Jurnal Ekonomi, Bisnis,Manajemen dan Akuntansi, No. 1, Vol. 18, Mei 2021, E-ISSN : 1829 - 7188
7	Muhammad Ismail dan Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., CA (2020) Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017	Variabel Independen : Nilai Perusahaan Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Price To Book Value</i>	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan Indikator Penelitian : Ln/Total Asset <i>Return On Asset</i> Tempat Penelitian : Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017 Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Nilai perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 3 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 ISSN. 2720-9687
8	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) Perusahaan Food And Beverage	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel Independen : Earning Per Share Indikator Penelitian : Total laba bersih/ Jumlah lembar saham yang beredar <i>Return On Asset</i> Tempat Penelitian :	hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga <i>return</i> sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	yang terdaftar di Bei		Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS		
9	Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017	Variabel Independen : Nilai Perusahaan Profitabilitas Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Price To Book Value Return On Equity Model Penelitan: Regresi Data Panel Alat Ukur: E-views	Variabel Independen : Debt To Assets Ratio Net Profit Margin Tempat Penelitian : Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017.	maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap return saham, 2) Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap return saham, 3) Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap return saham, 4) Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh positif terhadap return saham.	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK) 2019, Vol. 8, No. 1, Halaman 1-17
10	Ajeng Ayu Widi Citra Dewi dan Azib Asroi (2022) Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Return On Equity Model Penelitan: Regresi Data Panel Alat Ukur: E-views	Variabel Independen : Net Profit Margin Earning Per Share Price Earning Ratio Return On Asset Tempat Penelitian : Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019	hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dengan menggunakan uji t bahwa, Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.	Bandung Conference Series: Business and Management Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 831-836
11	Eka Putra Jaya dan Randy Kuswanto (2021) Perusahaan Lq45 terdaftar di	Variabel Independen: Leverag Nilai Perusahaan Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Debt To Equity Ratio Price To Book Value Tempat Penelitian :	Variabel Independen : Return On Asset Indikator Penilaian Return On Asset Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.	Jurnal Bina Akuntansi, Januari 2021, Vol.8 No.1 Hal 51 – 67

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	periode 2016 – 2018	Perusahaan Lq45 terdaftar di periode 2016 – 2018.			
12	Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo, dan Rita Andini (2016) Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014	Variabel Independen : Nilai Perusahaan Profitabilitas Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Price To Book Value Return On Equity	Variabel Independen : Price Earning Ratio Total Asset Turnover Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008 – 2014. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham. ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham.	<i>Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016</i>
13	Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha (2020) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.	Variabel Independen : Nilai Perusahaan Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Price To Book Value	Variabel Independen : Earning Per Share Price Earning Ratio Return On Asset Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada periode 2015-2018. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil uji t menunjukkan bahwa earnings per share berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham, sedangkan price to book value, price earning ratio dan profitability tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020 : 1138 - 1146
14	Neni Marlina Br Purba (2019) Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013 - 2017	Variabel Independen : Leverage Profitabilitas Variabel Dependen : Return Saham Indikator Penelitian : Debt To Equity Ratio	Variabel Independen : Likuiditas Indikator Penelitian : Quick Ratio Return On Asset Tempat Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Dan secara simultan, ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019, 67-76 ISSN : 2085-0751

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
15	Milka M. Oroh, Paulina Van Rate, dan Christoffel Kojo (2019) Sektor Pertanian Di Bei Periode 2013-2017	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel Independen : Likuiditas Indikator Penelitian : <i>Return On Asset</i> Tempat Penelitian : Sektor Pertanian Di Bei Periode 2013-2017 Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.	Jurnal EMBA Vol.7 No.1 Januari 2019, Hal. 661 – 670 ISSN 2303-1174
16	Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2021) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2019	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Return On Equity</i> Tempat Penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2019	Variabel Independen : Dividen Payout Ratio Model Penelitian: Regresi Moderate Alat Ukur: SPSS	ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Journal of Applied Management and Accounting Science (JAMAS) Vol 2, No 2, Juni 2021: 132-142 ISSN : 2716-2753
17	Yenni Arfah dan Saparuddin Siregar (2022) Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).	Variabel Independen : Nilai Perusahaan <i>Leverage</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Price to Book Value</i> <i>Debt To Equity Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Ukuran Perusahaan</i> Indikator Penelitian : Nilai Total Asset Tempat Penelitian : Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	Hasil pengujian hipotesis membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah, dan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534
18	Sri Sugiarti dan Andreas (2022) P.T. Elnusa, Tbk	Variabel Independen : <i>Nilai Perusahaan</i> Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>Price To Book Ratio</i>	Variabel Independen : <i>NPM</i> Tempat Penelitian P.T. Elnusa, Tbk. Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	PBV berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR) Vol.1, No.3, 2022: 395-420 ISSN-E: 2829-8896
19	Siti Dini, Yunus Anugerah Hulu, Meltin Zebua, Elisno	Variabel Independen : Nilai Perusahaan <i>Leverage</i> Profitabilitas Variabel Dependen :	Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i> Tempat Penelitian : Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata	PBV secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan, serta <i>debt to equity</i> juga tidak memberikan pengaruh dan	JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL Volume 3 No

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Purba (2021) Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2019.	<i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>PBV</i> <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Return on Equity</i>	Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . ROE secara parsial tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	2 July 2021 E- ISSN: 2656- 4378 P-ISSN: 2655-5689
20	Linda Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel Independen : Nilai Perusahaan Leverage Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> Indikator Penelitian : <i>PBV</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Return On Equity</i> Tempat Penelitian: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019	Variabel Independen : Earning Per Share Model Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Ukur: SPSS	PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha Vol.1, No.2, Desember 2021, 301 – 321 ISSN 2808-1617
Nur Muhamad Irfany (2024) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)					

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertama kali diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Februari 1977, Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator yang penting dalam dunia pasar saham Indonesia. Indeks ini secara khusus menyeleksi sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa saham berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang performa pasar, Indeks LQ45 mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan, serta kriteria lain yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks saham LQ45 juga merupakan salah

satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh BEI. Dengan adanya indeks saham LQ45 ini calon investor dipermudah dalam menyeleksi dan menentukan saham apa yang perlu dibeli. Mengingat pentingnya pertumbuhan investasi di pasar modal di Indonesia sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian suatu negara. (Maniil et al 2023)

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir dalam (Winarno, 2017). Salah satu tujuan dari investasi yaitu terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*) dan terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham, maka dari itu investor harus dapat menilai baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan, Kasmir (2019).

Menurut Simanjuntak (2018:11), *return* saham adalah hasil keseluruhan investasi selama suatu periode dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kinerja saham menjadi salah satu faktor yang memotivasi kemauan investor untuk berinvestasi dan merupakan hadiah dari kegiatan tersebut.

Return saham memiliki keterkaitan dengan teori sinyal karena Jika return saham yang diberikan perusahaan kepada investor diperiode berikutnya tergolong tinggi maka informasi keuangan yang dirilis sebelumnya oleh perusahaan mendapatkan sinyal baik dari investor dan hal tersebut menjadikan permintaan saham pada perusahaan tersebut juga semakin tinggi, hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan

maupun para pemegang saham perusahaan (Putu ayu, 2023). Signaling theory merupakan teori yang mengemukakan tentang naik turunnya harga saham di pasar, sehingga hal tersebut berpengaruh pada keputusan investor (Tarmizi et al., 2018).

Pengembalian investasi (*return*) dapat terdiri dari *return* realisasi, yang merupakan hasil aktual berdasarkan data historis, dan *return* ekspektasi, yang merupakan hasil yang diharapkan di masa depan. *Return* realisasi penting untuk mengukur kinerja perusahaan, sementara *return* ekspektasi adalah harapan investor untuk hasil di masa mendatang. Hartono (2017) menjelaskan bahwa *return* realisasi dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, sementara *return* ekspektasi adalah hasil yang diharapkan di masa mendatang. Pada penelitian saat ini penulis menggunakan *return* ekpektasi dikarenakan *return* ini dapat melihat sejauh mana *return* yang akan di dapatkan dimasa yang akan datang.

Menurut (Mayuni & Suarjaya, 2018:4065) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor yang mempengaruhi terdapat 2 faktor yaitu makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut. Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, niai buku per saham, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan yang besar dengan modal yang kecil, sehingga perusahaan perlu mengelola perusahaan dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan usaha yang maksimal.

Menurut Hakim (2021) rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik rasio profitabilitas mengidentifikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan semakin baik berarti prospek perusahaan dimasa depan dapat dinilai dengan baik, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat (Lestari, 2019). Perusahaan dengan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya juga tingkat profitabilitas yang konsisten memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan karena dapat menarik investor untuk investasi yang berpengaruh pada *return* saham. (Rizal *et al* 2022).

Menurut Sutrisno (2015, 239) *Return On Equity* adalah pengukuran penting bagi calon investor karena dapat diketahui seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan kembali uang mereka, dan rasio ini menjelaskan seberapa baik sebuah perusahaan melakukan perhitungan akuntansi. Hasil dari analisis tersebut menjelaskan apakah sebuah perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan hutangnya. *Return on Equity (ROE)* diukur dengan cara menghitung laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham. Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai *Return on Equity (ROE)* 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan

Return on Equity (ROE) lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Fariantin, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Eliana (2017) menghasilkan bahwa ROE secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sunaryo et al., (2021) menghasilkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut Soedarsa, et al., (2018) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return*.

Indriyani (2017) mengungkapkan bahwa Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga saham yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Hubungan nilai perusahaan terhadap *return* saham yaitu memberikan gambaran bahwa semakin tingginya harga saham perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat *return* yang lebih baik di masa yang akan datang (Hidayat, 2022).

Menurut (Brigham & Houston, 2018) PBV adalah rasio yang menunjukkan berapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif melalui jumlah modal yang diinvestasikan. Perhitungan PBV dapat melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dari para pemegang saham karena membuat investor percaya atas prospek baik perusahaan kedepan. PBV merupakan indikator nilai perusahaan dari sudut pandang keinginan pemegang saham.

Pentingnya PBV bagi investor maupun calon investor adalah untuk menentukan keputusan berinvestasi. Berdasarkan rasio PBV, bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Wibowo 2018).

Semakin tinggi PBV, pasar akan percaya dengan prospek perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan naik. dan semakin rendah PBV maka, kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan semakin rendah. Hal ini juga dapat mempengaruhi *return* saham. (Bayu & Dewita, 2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan Raharjo dan Andini (2016) menyimpulkan bahwa PBV mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Arfah & Siregar (2022) menyimpulkan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

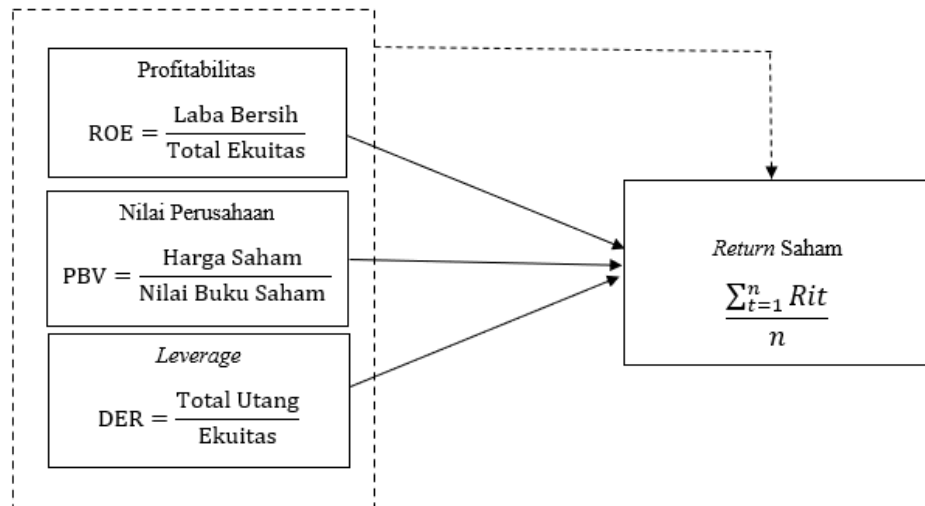
Leverage menjadi faktor lain yang berpengaruh akan return saham (Arumuninggar & Mildawati, 2022). *Leverage* adalah salah satu hal yang harus juga diperiksa oleh investor sebelum membuat keputusan investasi. Penggunaan modal perusahaan melalui hutang mengandung risiko yang besar dan investor dapat menghindari perusahaan, yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan turun (Ricky, 2017) Leverage dapat dikatakan baik jika pendapatan bisa menutupi pengeluaran dari pendanaan melalui hutang (Putra, 2018). Selain itu *leverage* juga sebagai cerminan tinggi rendahnya akan resiko yang didapat di perusahaan semakin tinggi resiko akan berpengaruh pada keputusan investor.

Leverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Kegiatan operasional perusahaan bisa saja menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi dari keduanya. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir,2014). Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari *leverage* karena ingin mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. DER yang baik adalah di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, jika menemukan perusahaan dengan DER di atas angka 1 atau di atas 100%, yang artinya hutang/kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya (Jugiyanto 2018).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Purwitajati, Endah (2016) menyatakan hasil DER berpengaruh positif pada *return* saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014) bahwa DER memiliki pengaruh yang positif pada *return* saham yang berarti semakin tinggi DER maka akan semakin tinggi pula *return* saham suatu perusahaan. Hasil dari One *et al* (2023) Bahwa semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Januardin, *et al* (2020) menyatakan bahwa secara parsial DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

—————→ = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022:63). Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis memberikan jawaban hanya atas dasar teori-teori yang relevan, belum didasari oleh fakta yang bersumber dari data. Beberapa hipotesis yang penulis perkirakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Diduga profitabilitas, nilai perusahaan, dan *leverage* secara bersama – sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. Diduga nilai perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
4. Diduga *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.